

MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI PEMBERIAN REWARD

Ayuk Nur Madiyanah¹), Himmatul Fariyah²)

¹PG PAUD Unirow Tuban

Email : ayuk_madiyanah61@yahoo.com

²Dosen PG PAUD Unirow Tuban

Email : himmatulfariha@gmail.com

Abstraksi

Hasil Pengamatan awal menunjukkan bahwa pembelajaran di TK Dharma wanita Persatuan Siwalan kecamatan Panceng Kabupaten Gresik kurang tertibnya dalam kedisiplinan. Berbagai hal yang menyebabkan hal ini, kurang tertibnya peraturan yang berlaku di lembaga, kurangnya pembiasaan anak sehingga kurangnya kedisiplinan, serta kurangnya dukungan dari orang tua. Dari 16 anak hanya 3 anak yang sudah disiplin beberapa yang lain masih memerlukan bimbingan dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan pelaksanaan pemberian reward dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Siwalan kecamatan Panceng kabupaten Gresik, 2) Menjelaskan hasil peningkatan disiplin anak melalui pemberian reward pada kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Siwalan kecamatan Panceng kabupaten Gresik. Model Kemmis dan Mc Taggart yang digunakan dalam penelitian ini Diimplementasikan melalui dua siklus tindakan. kedisiplinan permulaan dikembangkan dalam penelitian ini: 1) Kedatangan anak ke sekolah, 2) Berbaris rapi dan tertib memasuki ruang kelas, 3) Berseragam rapi sesuai atribut sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemberian Reward untuk mengupayakan disiplin anak pada siklus pertama meningkat sebesar 18,8% menjadi 37,5%, dan pada siklus kedua meningkat lagi sebesar 37,5% menjadi 81,3%. Dari keseluruhan peningkatan angka sebelum tindakan sampai awal siklus kedua 62,5%.

Kata Kunci : Disiplin Anak, Pemberian Reward

Abstract

Preliminary observations show that learning at TK Dharma Wanita Siwalan Unity in Panceng sub-district, Gresik Regency is lacking in discipline in discipline. Various things that cause this, the lack of orderly regulations that apply at the institution, the lack of habituation of children so that the lack of discipline, and lack of support from parents. Out of 16 children, only 3 children are disciplined, some others still need guidance from the teacher. This study aims to: 1) describe the implementation of the provision of rewards in improving discipline in group B children in TK Dharma Wanita Unity Siwalan Panceng district Gresik district, 2) Explain the results of increased discipline of children through giving rewards to group B in Dharma Wanita Unity Siwalan Unity in Panceng district Gresik Regency. The Kemmis and Mc Taggart models used in this study were implemented through two action cycles. the initial discipline was developed in this study: 1) Arrival of children to school, 2) Ordering neatly and orderly into the classroom, 3) Uniformly neat according to school attributes. The results showed that by giving rewards to strive for discipline of children in the first cycle increased by 18.8% to 37.5%, and in the second cycle increased again by 37.5% to 81.3%. From the overall increase in numbers before the action until the beginning of the second cycle 62.5%.

Keywords: Child Discipline, Giving Reward

1. PENDAHULUAN

Sikap disiplin sebenarnya bukan bawaan sejak lahir, namun disiplin merupakan pembentukan yang dipengaruhi dari lingkungan baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Sehingga disiplin adalah suatu proses yang bertujuan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang nantinya akan terbentuk sebuah karakter yang baik.

Disiplin mempunyai peran yang penting terhadap kehidupan anak. Ketika Kelak anak dewasa dan menempati lingkungan yang memiliki aturan yang berbeda-beda. Pendidikan disiplin yang ditanamkan sejak dini akan melatih anak menaati setiap aturan yang diterapkan baik dilingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat atas dasar keinginan sendiri. Anak merupakan pengikut, ia akan menyerap kedisiplinan sesuai apa yang dilihat atau orang disekitarnya memberi contoh. Disiplin membuat anak menjadi bertanggung jawab serta mampu memecahkan masalah dengan baik (Rohmini & Suismanto: 2018)

Menurut Wantah (dalam Sukmawati: 2015), pentingnya menanamkan disiplin pada anak adalah sebuah kepercayaan bahwa anak membutuhkan kedisiplinan sejak dahulu sudah ada. Pada masa lalu, disiplin hanya diperlukan untuk jaminan bahwa anak akan mengikuti aturan yang ada, yang telah ditetapkan di masyarakat dan perlu dipatuhi agar diterima oleh masyarakat. Sedangkan saat ini, disiplin diperlukan oleh anak jika mereka ingin hidupnya bahagia dan menjadi orang baik di lingkungannya.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kedisiplinan di TK DWP Siwalan kecamatan Panceng kabupaten Gresik masih kurang, terutama di saat kedatangan awal, berpakaian rapi sesuai atribut sekolah, dan berbaris rapi memasuki ruang kelas. Berbagai penyebab demikian,

diantaranya adalah kurang tertibnya aturan yang berlaku di lembaga, kurangnya pembiasaan anak dalam kedisiplinan baik di sekolah maupun di rumah, serta kurangnya motivasi yang diberikan orang tua sehingga anak datang tidak tepat waktu.

Menghadapi kesulitan yang dialami anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Siwalan dalam hal kedisiplinan, bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru untuk memilih strategi yang tepat dalam kedisiplinan anak. Dalam kedisiplinan, perlu menggunakan cara yang tepat, diantaranya dengan cara pemberian reward/ penghargaan pada anak, hal ini ditujukan bagi anak-anak yang disiplin dalam memenuhi peraturan. Reward berupa stiker yang dikalungkan kepada anak yang memenuhi beberapa indikator kedisiplinan tersebut, dan jika terpenuhi semua akan mendapat reward berupa simbol predikat nomor sesuai urutan anak.

Menurut Kosim Reward adalah sebuah hadiah, ganjaran atau penghargaan. Reward dapat digunakan untuk alat pendidikan untuk diberikan pada anak yang dapat berhasil mencapai target yang ditentukan serta melakukan sesuatu yang baik. (dalam Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. 2018)

Menurut Arief Armai (dalam Meila, 2015) menyebutkan keunggulan dari reward diantaranya : 1) berpengaruh yang cukup besar untuk berbuat yang positif, 2) Sebagai motivasi bagi siswa untuk mengikuti yang lainnya mendapatkan pujian dari guru dalam berbuat baik.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menjelaskan pelaksanaan pemberian reward untuk mengupayakan peningkatan disiplin pada anak, 2) Menguraikan hasil peningkatan disiplin melalui pemberian reward pada.

2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Hurlock (1999: 82) dalam Nadar, maharani, & Shartika (2019) mengartikan perilaku disiplin yakni perilaku seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Dalam hal ini anak merupakan siswa yang belajar dari guru sesuai aturan yang ditetapkan. Sedangkan Menurut John Garmo (dalam Nadar, maharani, & Shartika, 2019) kedisiplinan ialah suatu tanggung jawab pribadi untuk suatu kualitas, diantaranya kedisiplinan dilihat dari segi kerapian, ketepatan atau kesesuaian waktu, dan lain-lain.

Sedangkan menurut (Fadlillah 2013: 192 dalam Sabartiningsih Muzakki Durtam 2018), menjabarkan bahwa disiplin adalah sebuah tindakan yang memperlihatkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan aturan. Kedisiplinan dapat diajarkan kepada anak dengan membuat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh anak.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin ialah suatu tindakan seseorang untuk mengikuti sesuatu aturan yang telah ditentukan dengan penuh tanggung jawab. Sehingga disiplin dapat dihubungkan dengan peraturan.

Dalam Permendikbud No.146 tahun 2014 kurikulum 2013 PAUD, juga mengatur tentang kedisiplinan dan taat pada aturan yang dimuat dalam Kompetensi Inti-2 sikap sosial serta Kompetensi Dasar (2.6) disiplin dan taat aturan yang harus dicapai oleh anak usia dini. Sedangkan dalam Permndikbud Nomor 137 tahun 2014, tentang Standar Nasional PAUD yang dimuat dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan sosial emosional anak dapat mentaati aturan dan mengatur diri.

Menurut Aulina (2013: 38) Tujuan disiplin yakni membentuk suatu perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan

yang telah ditetapkan oleh kelompok dilingkungannya. Sedangkan Menurut Sylvia Rimm (2003: 47) menjabarkan tujuan disiplin yakni mengarahkan anak agar mereka belajar tentang hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa depan, saat mereka sangat bergantung kepada kedisiplinan. Melalui disiplin, anak dapat belajar bersikap, menghargai hak orang lain, bertanggung jawab, dan menaati aturan.

Menurut John Garmo, 2013 (dalam Nadar, Maharani, Shartika, 2019: 4-5) Bahwa manfaat disiplin salah satunya untuk menumbuhkan kebiasaan baik seseorang, meningkatkan kemampuannya dalam bertahan, serta dapat melindungi orang dari godaan yang membingungkan dan pola hidup yang membahayakan dan tidak seimbang. Orang yang disiplin akan dengan mudah mencapai tujuan hidupnya daripada orang yang tidak disiplin.

Menurut Dodson (dalam Maria J. Wantah 2005: 180-184) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan disiplin anak, yaitu : 1) Latar belakang dan kebiasaan hidup keluarga, 2) karakter dan Sikap dari orang tua, 3) Latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga, 4) Keutuhan dan keharmonisan keluarga, 5) Cara-cara dan tipe perilaku parental.

Pentingnya disiplin untuk anak sebagai siswa menurut Tulus Tu'u (dalam Meila, 2015) , diantaranya: 1) Memberikan motivasi agar terciptanya perilaku yang positif, 2) memberikan bantuan siswa memahami dan penyesuaian diri dengan aturan lingkungan, 3) Cara yang ditunjukkan siswa melakukan tuntutan terhadap lingkungannya, 4) Menyeimbangkan keinginan individu satu dengan individu lainnya, 5) Menjauhi siswa dari peraturan yang dilarang sekolah, 6) Siswa termotivasi untuk berbuat sesuatu yang baik dan benar, 7) Membiasakan dengan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan kebiasaan yang baik, 8)

Dengan Kebiasaan baik akan menenangkan jiwa dan lingkungannya.

Perilaku untuk anak TK diberikan dengan cara pembinaan perilaku, baik diprogram guru maupun secara spontan yang dimulai sebelum kegiatan pembelajaran, saat program pembelajaran, dan sampai akhir pembelajaran. Maka dari itu disiplin diterapkan dalam kelas harus dilakukan oleh guru kelas.

Penerapan disiplin dalam pendidikan AUD menurut Rusdinal dan Elizar (2005:147-151) antara lain : 1) Datang sekolah dengan tepat waktu, 2) Berpakaian sesuai atribut sekolah, 3) Berbaris masuk ke ruang kelas dengan tertib dan rapi, 4) Tanggung jawab atas tugas yang diberikan, 5) Membuang sampah pada tempatnya, 6) Berdoa setelah selesai belajar, 7) Merapikan tempat duduk, 8) Antri keluar kelas

Kedisiplinan sangat penting bagi anak usia dini, sehingga dilakukan berbagai hal dalam upaya menciptakan kedisiplinan pada anak, baik dengan cara pelaksanaan aturan dengan tertib, dengan metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah dengan berbagai kegiatan salah satunya dengan cara pemberian reward/ penghargaan bagi anak.

Menurut bahasa Reward, berasal dari bahasa Inggris "*reward*" yang artinya penghargaan atau hadiah, Kamus Indonesia Inggris (Echols & Hassan Shadily 2003: 485). Sedangkan menurut Mulyasa (2007: 77) Reward berarti ganjaran, hadiah. Reward atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang bisa meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Sama halnya yang dijabarkan Kosim (dalam Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. 2018) Reward merupakan hadiah, penghargaan atau ganjaran. Reward yang digunakan sebagai alat pendidikan untuk diberikan pada anak yang telah melakukan yang baik

atau yang telah berhasil mencapai suatu target yang ditentukan.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Reward/ penghargaan ialah suatu penghargaan, atau hadiah yang diberikan kepada seseorang karena telah melakukan sesuatu hal yang baik atau perilaku yang benar dan sesuai dengan aturan, sehingga diharapkan dengan pemberian reward anak-anak lebih termotivasi lagi dalam bertingkah laku yang benar dan sesuai aturan.

Tujuan reward menurut Mulyasa (2011) yaitu meningkatkan, merangsang dan memotivasi perhatian anak terhadap pembelajaran, serta meningkatkan kegiatan belajar serta membina perilaku yang benar. Dengan hadiah yang diterima, anak akan menjadi yakin dan percaya diri semua perbuatan yang dilakukan, sehingga reward juga bertujuan sebagai motivasi anak agar meningkatkan dan memperkuat anak untuk menghindari diri dari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh lingkungan sekitarnya.

Menurut Arief Armai (2002: 32) reward memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Diantara keunggulannya adalah : Berpengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif, menjadi motivasi bagi siswa lainnya untuk mengikuti anak yang mendapat pujian dari gurunya. Di samping mempunyai keunggulan, reward juga memiliki kelemahan antara lain : Dapat memicu dampak negatif jika melakukannya secara berlebihan, sehingga bisa mengakibatkan siswa merasa bahwa dirinya bisa lebih dari yang lain, Reward umumnya membutuhkan alat bantu dan membutuhkan biaya.

Reward diberikan pada saat anak telah melakukan sesuatu yang dilakukan dengan benar, baik dalam bentuk hadiah atau motivasi. Reward dapat dibedakan menjadi dua, yaitu reward verbal dan reward non verbal (Mulyadi, 2009: 37). Reward verbal

berupa kata-kata, pujian, pengakuan, serta penguatan tingkah laku dan penampilan siswa. Sedangkan reward non verbal berupa mimik, gerakan badan, pemberian simbol atau benda.

Reward non verbal dipilih sebagai penghargaan kepada peserta didik di lembaga TK Dharma Wanita Persatuan siwalan untuk meningkatkan kedisiplinan anak, salah satunya dengan cara pemberian reward yang ditujukan bagi anak-anak yang disiplin dalam memenuhi peraturan. Pemberian reward berupa stiker yang dikalungkan kepada anak yang memenuhi beberapa indikator kedisiplinan tersebut, dan jika terpenuhi semua akan mendapat reward berupa simbol predikat nomor sesuai urutan anak.

3. METODE PENELITIAN

PTK (Penelitian Tindakan kelas) merupakan jenis penelitian yang digunakan penelitian ini. Menurut Wiratmadja, 2005 (dalam desti, 2014) mengemukakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan cara belajar sendiri.

Model MC Taggart dan Kemmis yang digunakan dalam penelitian ini. Model ini membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian diikuti dengan siklus-siklus yang seperti sebuah spiral karena berkesinambungan satu dengan yang lain. Menurut Kemmis & Mc. Taggart, ada empat tahap, yakni 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi atau pantulan. (Aqib, dkk., 2017).

Dalam tahap perencanaan yang dilakukan adalah untuk menjelaskan tentang mengapa. Kapan, siapa, dan dimana, serta bagaimana tindakan itu dilakukan. Peneliti melakukan tahap selanjutnya yakni tahap pelaksanaan tindakan, penerapan rancangan terhadap. Pengamatan menjadi tahap ketiga, peneliti melakukan pengumpulan data atau

dokumen yang terjadi sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Setelah melakukan pengamatan peneliti melakukan tahapan keempat yakni refleksi. Refleksi merupakan suatu kegiatan yang telah mengemukakan kembali yang sudah dilakukan, kemudian merencanakan tindak lanjut dan perbaikan dilakukan pada siklus II.

Penelitian ini dilakukan di lembaga TK Dharma Wanita Persatuan Siwalan kecamatan Panceng kabupaten Gresik pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini yakni semua siswa kelompok B, usia 5-6 tahun dengan jumlah anak sebanyak 16, yang terbagi menjadi 11 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Objek penelitian adalah kedisiplinan kedatangan anak ke sekolah, berseragam sesuai aturan sekolah, berbaris rapi dan tertib memasuki ruang pada anak.

Instrument penelitian adalah bagian penelitian yang terpenting karena sebagai alat ukur variable penelitian. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara dan pengamatan. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yakni checklist. Berikut ini kisi-kisi pedoman observasi disiplin anak

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Upaya Peningkatan Kedisiplinan melalui pemberian Reward

Lingkup Perkembangan	STPPA	Kompetensi dasar	Aspek yang diamati	Indikator
Sosial Emosional	1. Mengetahui aturan kelas 2. Memahami peraturan dan disiplin	KI-2 (2.6) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Disiplin	Kedatangan anak ke sekolah
				Berbaris rapi dan tertib memasuki ruang kelas
				Berseragam rapi sesuai atribut sekolah

Adapun proses pengambilan data tersebut dapat dilakukan dengan menyusun terlebih dahulu indikator pencapaian kemampuan anak dalam kedisiplinan. Berikut lembar observasi dalam pengamatan kedisiplinan anak :

Tabel 2. Lembar Indikator Pencapaian Kemampuan kedisiplinan anak

Kode	Indikator	Kriteria penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
D1	Kedatangan anak ke sekolah				
D2	Berbaris rapi dan tertib memasuki ruang kelas				
D3	Berseragam rapi sesuai atribut sekolah				

Dalam melakukan proses pengambilan data ini diperlukan pedoman observasi yang digunakan untuk mengetahui kedisiplinan anak. Pedoman observasi terdapat rating scale atau kriteria penilaian sesuai dengan penilaian di Taman Kanak-kanak pada umumnya. Berikut rubrik yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yang dijabarkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Observasi kedisiplinan anak datang ke sekolah

Indikator	Rubrik Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Kedatangan anak ke sekolah	Anak datang ke sekolah sering terlambat. (frekuensi 4-6 kali dalam seminggu)	Anak datang ke sekolah terlambat. (frekuensi 1-3 kali dalam seminggu). Pukul > 07:35	Anak datang ke sekolah tepat waktu. Pada pukul 07:30-07:35	Anak datang ke sekolah lebih awal. Sebelum pukul 07:30

	u). Pukul > 07:35			
Berbaris rapi dan tertib memasuki ruang kelas	Anak tidak mau berbaris	Anak tidak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas	Anak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas dengan didampingi guru	Anak berbaris dengan rapi dan tertib ketika memasuki ruang kelas
Berseragam rapi sesuai atribut sekolah	Anak tidak menggunakan seragam sesuai aturan	Anak berpakaian seragam namun tidak lengkap	Anak berpakaian sesuai atribut Sekolah namun belum rapi	Anak berpakaian sesuai atribut Sekolah

Keterangan :

BB = ★

MB = ★★

BSH = ★★★

BSB = ★★★★★

Menurut Yoni (2010: 175) Hasil dari data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26%-50%.
4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0%-25%.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rumus untuk mencari nilai akhir ketuntasan individu hasil belajar (Kunandar, 2014: 130)

$$N = \frac{sp}{sm} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai ketuntasan Individu

sp = Skor perolehan

sm = Skor maksimum

Sedangkan untuk menghitung nilai persentase ketuntasan diperoleh dengan rumus berikut:

$$P = \frac{Jt}{js} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase ketuntasan belajar

jt = Jumlah siswa yang tuntas

js = jumlah seluruh siswa

ketuntasan anak $\geq 75\%$ pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat dikatakan berhasil, tetapi jika ketuntasan anak $< 75\%$ maka pembelajaran anak yang dilaksanakan guru belum berhasil, menurut Arikunto Suharsimi (dalam Yusanti Puji Setyo Ayuningtyas, 2010: 131)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data peningkatan disiplin anak yang diperoleh dengan teknik observasi terhadap 3 indikator. Tindakan yang dilakukan terdiri dari 2 siklus, dengan penjelasan berikut :

Pra siklus, langkah awal sebelum melakukan penelitian yakni mencari informasi tentang perilaku disiplin anak. Instrumen lembar observasi yang digunakan dalam Pengamatan ini untuk mengungkap perilaku disiplin anak, yaitu kedatangan anak ke sekolah tepat waktu, berbaris rapi ketika memasuki ruang kelas, berseragam sesuai atribut sekolah. Berdasarkan pengamatan telah tampak bahwa disiplin anak belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, sehingga diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan.

Siklus I, Tindakan pertama yang dilakukan adalah guru mengkondisikan

anak untuk menjelaskan aturan dalam kedisiplinan kedatangan anak ke sekolah, kerapian barisan dan berseragam sesuai atribut sekolah. Guru juga memberikan memotivasi anak agar berangkat sekolah lebih awal, karena jika ada yang melakukan hal tersebut maka akan mendapat reward dari guru berupa stiker yang dikalungkan kepada anak yang memenuhi beberapa indikator kedisiplinan tersebut, dan jika terpenuhi semua akan mendapat reward berupa simbol predikat nomor sesuai urutan anak, namun ternyata masih ada anak yang kurang memperhatikan dan masih banyak yang terlambat datang sekolah. Sebab itu dilakukan refleksi, yakni melakukan observasi terhadap kegiatan yang telah direncanakan, dan selanjutnya dirancang kembali untuk melaksanakan siklus kedua.

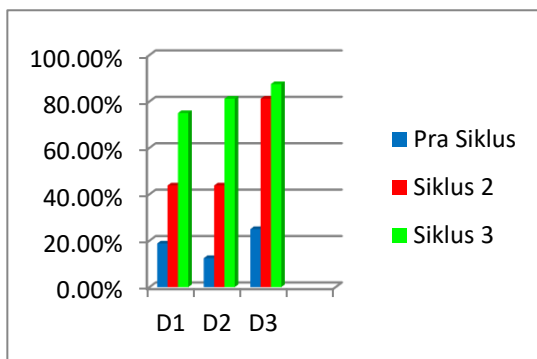
Pada siklus II, guru lebih matang dalam menyiapkan perencanaannya dan berkolaborasi dengan para orang tua. Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik agar mendapatkan predikat pertama dengan cara disiplin dalam mentaati aturan. Pada siklus kedua ini guru menjelaskan aturan lagi kepada anak dan memberikan reward kepada anak yang disiplin dalam aturan, tidak hanya diberikan stiker dan predikat nomor pada anak saja, melainkan anak yang mendapat predikat pertama akan diberikan hak untuk memilih meja dan alat main terlebih dahulu. Dengan hal tersebut, anak-anak lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti aturan. Meskipun masih ada satu atau dua anak yang belum disiplin dalam aturan, namun terlihat jelas mengalami peningkatan.

Melalui pemberian Reward dalam mengupayakan peningkatan disiplin anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Siwalan kecamatan Panceng kabupaten Gresik, dengan tiga indikator, (D1) Kedatangan anak ke sekolah, (D2) Berbaris rapi dan tertib memasuki ruang kelas, (D3) Berseragam rapi sesuai atribut sekolah,

dapt dilihat dari tabel 4 dan grafik 1 dibawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Prosentase Nilai Observasi Disiplin Anak Melalui Pemberian Reward

Kode	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
D1	18,8%	43,8%	75%
D2	12,5%	43,8%	81,2%
D3	25%	50%	87,5%



Grafik 1 Rekapitulasi Prosentase Nilai Observasi Disiplin Anak Melalui Pemberian Reward

Keterangan :

D1 = Kedatangan anak ke sekolah

D2 = Berbaris rapi dan tertib memasuki ruang kelas

D3 = Berseragam rapi sesuai atribut sekolah

Pada tabel dan grafik diatas, menunjukkan adanya peningkatan disiplin anak pada siklus pertama dan siklus kedua. Hasil nilai kedisiplinan pada indikator pertama (D1) Kedatangan anak ke sekolah pada siklus I sebesar 43,5% sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 75%, pada indikator kedua (D2) Berbaris rapi dan tertib masuk ke ruang kelas pada siklus I sebesar 43,8% sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 81,2%, pada indikator ketiga (D3) Berseragam rapi sesuai atribut sekolah pada siklus I sebesar 50% sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 87,5%.

Prosentase peningkatan ketuntasan kelas dalam hal kedisiplinan anak, diperoleh dari hasil selisih nilai siswa dari pra siklus sampai siklus II. Rekap prosentase ketuntasan berikut dalam tabel 5:

Tabel 5. Hasil peningkatan kedisiplinan anak melalui pemberian Reward

Tindakan	Ketuntasan		Kenaikan %
	Jumlah	%	
Pra siklus	3 Anak	18,8%	-
Siklus I	6 Anak	37,5%	18,7%
Siklus II	13 Anak	81,3%	43,8%
Jumlah			62,5%

Tabel di atas menunjukkan kenaikan prosentase ketuntasan belajar siswa pada tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I menunjukkan peningkatan 18,7% dari jumlah 16 anak. Anak yang telah mencapai ketuntasan ada 6 anak, dan yang belum tuntas 10 anak, dari hasil tersebut diperoleh hasil ketuntasan 37,5%. Namun dari tersebut kelas belum dapat dikatakan tuntas karena seharusnya ketuntasan mencapai $\geq 75\%$.

Pada Siklus II, terjadi peningkatan dibanding dengan dengan siklus 1. Pada siklus ini menunjukkan peningkatan 43,8% dari 16 anak, anak yang mencapai ketuntasan ada 13 anak, dan yang belum 3 anak, dengan hasil ketuntasan 81,3%. Melihat hasil ini, peneliti tidak melakukan proses tindakan siklus selanjutnya, dikarenakan dalam siklus II telah memperbaiki proses kedisiplinan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus 2 meningkat sebesar 62,5%. Hal ini sesuai yang dijabarkan Mulyasa (2011: 78) bahwa Reward mempunyai tujuan untuk meningkatkan, merangsang dan memotivasi perhatian anak terhadap pembelajaran, serta meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang benar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa disiplin anak dalam hal Kedatangan anak ke sekolah, Berbaris rapi dan tertib memasuki ruang kelas, Berseragam rapi sesuai atribut sekolah dapat ditingkatkan melalui pemberian Reward berupa stiker dan predikat nomor. Tingkat kedisiplinan kedisiplinan pada anak kelompok B di TK Dharma wanita Persatuan Siwalan kecamatan Panceng kabupaten Gresik melalui 2 siklus. Pada siklus I. Pada Siklus I meningkat dari 18,8% menjadi 37,5% dan pada siklus II meningkat dari 18,7% menjadi 43,8%. Dalam hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus 2 meningkat sebesar 62,5%. Sehingga dapat dikatakan terjadinya ketuntasan belajar dalam upaya meningkatkan disiplin anak.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat membimbing dan membiasakan anak untuk bersikap disiplin khususnya pada aspek ketika datang ke sekolah dan dengan menggunakan metode yang membuat anak tertarik untuk melakukan perilaku tersebut.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait kedisiplinan anak

6. REFERENSI

- Aqib, Zainal. dkk. 2017. PTK Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini.

PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2(1), 36-49. [On-Line] Tersedia https://www.researchgate.net/publication/309468940_Penanaman_Disiplin_Pada_Anak_Usia_Dini

La Jaga, R., & Arifin, A. A. (2019). Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 usia 5-6 tahun. (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA), 2(1), 93-104. [On-Line] Tersedia <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/5317>

Meila, A. (2015). Hubungan Reward Dengan Disiplin Anak Di Sekolah Se-GUGUS II Sanden, Bantul. Pendidikan Guru PAUD S-1. [On-Line] Tersedia <https://eprints.uny.ac.id/23961/>

Nadar, W. (2019). Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy. ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 1(1), 1-11. [On-Line] Tersedia <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/4887>

Purnama, A., Safitri, R., & Tarigan, E. E. (2017). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Bina Anaprassa kencana Tahun Ajaran 2016/2017. [On-Line] Tersedia <https://osf.io/preprints/inarxiv/vea5/>

- Rochimi, I. F., & Suismanto, S. (2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231-246. [On-Line] Tersedia http://repository.radenintan.ac.id/318/1/Skripsi_Rahayu_Sri_L.pdf
- Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 60-77. [On-Line] Tersedia https://www.researchgate.net/publication/333172606_IMPLM
- IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI
- Sukmawati, D. E. (2015). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pemberian Reward Pada Anak Kelompok A Di TK Bakti IV Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). [On-Line] Tersedia <http://eprints.ums.ac.id/39465/3/03.%20HALAMAN%20JUDUL.pdf>